



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 116 - 128

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19

Alvira Oktavia Safitri^{1✉}, Puji Ayu Handayani², Regina Nurul Sakinah³, Prihantini⁴

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: alviraoktavia049@upi.edu¹, pujiayuhandayani08@upi.edu², nurulsregina@upi.edu³,
prihantini@upi.edu⁴

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi mengenai bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kajian kualitatif atau pendekatan secara deskriptif dan yang menjadi bahan dasarnya ialah studi literatur. Studi literatur merupakan kegiatan mengalisis yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan konten pokok dari kumpulan informasi yang diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal-jurnal yang relevan dan terakreditasi, juga sumber buku. Penelitian ini menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh guru dan orang tua memberikan pengaruh terhadap ketercapaian tujuan kurikulum 2013 dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Guru selain harus menyampaikan pembelajaran secara online juga harus bisa lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga mudah dimengerti oleh siswa dan juga orang tua yang akan membimbing di rumah. Peranan orang tua dan guru sangat penting dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi seperti saat ini.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Pembelajaran Jarak Jauh, Covid-19.

Abstract

This study aims to identify and obtain information on how to implement the 2013 curriculum in distance learning during the Covid-19 pandemic. The research method used in this study uses a qualitative study approach or a descriptive approach and the basic material is a literature study. Literature study is an activity of analyzing which has the aim of describing the main content of a collection of information obtained from scientific articles, relevant and accredited journal journals, as well as book sources. This study explains and provides an overview of the implementation of the 2013 curriculum in Distance Learning during the Covid-19 Pandemic. The results of this study indicate that the implementation of the 2013 curriculum in distance learning carried out by teachers and parents has an influence on the achievement of the objectives of the 2013 curriculum and the learning achievement of elementary school students. Teachers in addition to having to deliver learning online must also be more creative in conveying learning so that it is easily understood by students and also parents who will guide at home. The role of parents and teachers is very important in implementing the 2013 curriculum in distance learning during the current pandemic.

Keywords: Curriculum 2013, Online Learning, Covid-19.

Copyright (c) 2022 Alvira Oktavia Safitri, Puji Ayu Handayani, Regina Nurul Sakinah, Prihantini

✉ Corresponding author :

Email : alviraoktavia049@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1926>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu aspek yang sangat penting terhadap kesuksesan dalam suatu pembelajaran, yang memuat tentang suatu rancangan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dalam satu jenjang periode pendidikan. Kurikulum juga bisa dikatakan sebagai suatu sistem yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Perubahan kurikulum di Indonesia sendiri, sudah terjadi hingga beberapa kali. Adanya suatu perubahan dan pembaharuan dalam suatu pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan warga dan masyarakat Indonesia yang berjiwa demokrasi. (Setiadi, 2016) berpendapat bahwa perubahan pada kurikulum juga terjadi karena mengikuti arus perubahan yang terjadi pada sistem politik, ekonomi, sosial budaya, dan iptek dalam suatu masyarakat. Dengan adanya perkembangan zaman dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa keaktifan sangat dibutuhkan untuk menunjang masa depan merupakan sikap yang penting. Perubahan kurikulum ini disebabkan oleh adanya kekurangan-kekurangan dalam sistem kurikulum yang ada pada sebelumnya. (Wijayani, 2016) mengemukakan bahwa dengan adanya perubahan kurikulum ini, tentunya memiliki tujuan tersendiri bagi siswa dan guru, untuk menciptakan perubahan-perubahan yang ada pada pendidikan di negara kita sehingga menjadikannya lebih baik lagi untuk kedepannya.

Sistem pendidikan yang dipakai oleh negara Indonesia pada saat ini mengalami perubahan yang begitu pesat dan meringkas. (Oemar, 2008) berpendapat bahwa perubahan ini sangat berkaitan terhadap kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Yaitu pada, kurikulum KTSP yang sudah pernah digunakan, tetapi sekarang diganti menjadi kurikulum 2013. Meskipun tidak semua sekolah yang ada memakai kurikulum ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam suatu kesempatan menerangkan bahwa, kurikulum 2013 tersebut diutamakan untuk lembaga-lembaga yang terakreditasi A saja, atau lembaga yang bertaraf Internasional. Tercapaiunya distribusi buku pada suatu sekolah tersebut menjadi suatu syarat utama terhadap sekolah yang memakai kurikulum 2013. Kemendikbud juga pernah menjelaskan bahwa kurikulum 2013 tersebut berfokus pada pembangunan sikap, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan karakter yang dilandasi oleh pendekatan ilmiah.

Sedangkan perencanaan kurikulum adalah suatu kesempatan pembelajaran yang diartikan untuk mengajak murid ke arah pembaharuan pada tingkah laku yang diharapkan dan menilai sampai mana perubahan tersebut telah tercapai pada diri pribadi siswa (NASBI, 2017). Perancangan kurikulum sangat bergantung pada pengembangan serta tujuan kurikulum yang akan menjadi teori penyatu dalam pendidikan yang akan digunakan. Selain itu juga, langkah-langkah dalam mengembangkan suatu kurikulum yaitu dapat dilakukan dengan suatu cara yaitu merumuskan suatu tujuan pada pembelajaran, merumuskan dan menyeleksi pengalaman dalam belajar mengajar, mengorganisasikan pengalaman-pengalaman belajar, serta mengevaluasi kurikulum.

Berdasarkan pemaparan mengenai kurikulum di atas, setelah mengalami perubahan pemberlakuan menjadi kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia ini memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan suatu pendidikan sangat tergantung pada implementasi dari kurikulum 2013 yang menjadi faktor utama dalam pengembangan kurikulum dan dalam implementasinya, kurikulum 2013 menuntut peserta didik harus siap dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (Pendidikan et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut semenjak munculnya virus Covid-19 atau biasa disebut dengan Corona yang berasal dari salah satu kota di China yaitu Wuhan. Pemanfaatan teknologi ini mulai diterapkan karena virus Covid-19 terus mewabah keseluruh dunia hingga semua aktifitas manusia hampir di setiap Negara yang terdampak, termasuk Indonesia menjadi terhambat. Untuk mengatasi agar virus Covid-19 tidak terus menyebar, maka pemerintah memberhentikan sementara aktifitas yang semula dilakukan di luar rumah termasuk kegiatan sekolah, menjadi dilakukan dari rumah (karantina).

Sesuai pemberlakuan pemerintah selama masa pandemi Covid-19, maka Kemendikbud RI pada tanggal 16 Maret 2020, mulai menetapkan peraturan kepada seluruh pelajar di Indonesia untuk belajar dari rumah (Sudrajat et al., 2020). Implementasi kurikulum 2013 pun mengalami perubahan sebagai suatu upaya dalam

menyesuaikan keputusan pemerintah, implementasi kurikulum 2013 berbasis teknologi dinilai paling cocok dan efektif untuk belajar dari rumah atau bisa disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pada pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh tidak ada interaksi secara langsung atau tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Pada pembelajaran jarak jauh hanya memanfaatkan teknologi sebagai media pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan selama masa pandemi Covid-19 khususnya di era 4.0 mengacu terhadap penggunaan alat komunikasi berbasis computer dan beberapa teknologi lain seperti smartphone, laptop dan jaringan internet dalam proses kegiatan pembelajaran (Using et al., 2020).

Menurut pendapat (Yuniarti et al., 2021), dalam pembelajaran jarak jauh ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang harus berkaitan dengan teknologi. Memanfaatkan teknologi pada pembelajaran mempunyai berbagai manfaat yaitu: (1) Pembelajaran menjadi lebih menarik, (2) Dapat meningkatkan dan memotivasi siswa dalam belajar, (3) Dan juga memberikan bekal kepada siswa agar literat dalam menggunakan teknologi. Sejalan dengan pendapat (Latip et al., 2020) pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 literasi menjadi suatu faktor yang cukup penting pada pembelajaran jarak jauh. Kompetensi dan literasi dalam penggunaan teknologi menjadi dasar keterampilan yang dibutuhkan pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan memiliki pengaruh pada efektivitas proses kegiatan belajar dan mengajar.

Pada penelitian sebelumnya oleh (Mustikaningrum et al., 2021) yang membahas tentang implementasi kurikulum pendidikan karakter di masa pandemi, lebih menekankan mengenai kurikulum dalam pendidikan karakter di masa pandemi. Pada penelitian ini akan membahas lebih jelas mengenai bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19, sehingga terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan dapat memberikan manfaat terutama bagi pendidik dan peserta didik supaya lebih mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran jarak jauh selama masa Pandemi Covid-19. Serta dapat mengetahui efektivitas implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini menghasilkan data berbentuk deskriptif atau kata-kata secara tertulis yang dihimpun dari sumber Jurnal. Peneliti mengambil jenis penelitian ini dikarenakan keresahan peneliti juga masyarakat mengenai pemberlakuan kurikulum 2013 dimasa pandemic covid-19 seperti saat ini.

Pada penelitian ini, dipaparkan apa saja peran guru juga orangtua untuk mensukseskan kurikulum 2013 di masa pandemic ini. Juga membahas apakah kurikulum 2013 ini dapat efektif diterapkan di masa pandemic. Juga probelmatika atau hambatan apa saja yang dirasakan selama pembelajaran di masa pandemic. Penerapan desain ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengolah data, kemudian menyajikan data menjadi informasi yang memiliki nilai guna dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan sumber jurnal yang diakses dari *platform Google Scholar*. Peneliti tidak dapat melakukan obsevasi secara langsung ke lapangan dikarenakan pemberlakuan pembatasan kegiatan di masa pandemic, sehingga data yang diperoleh berdasarkan jurnal artikel dari sumber yang terakreditasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi melalui sumber e-article dari platform google scholar. Kami mencari referensi jurnal artikel yang sesuai dengan materi yang hendak kami cantumkan pada pada artikel ini, yaitu seputar implementasi kurikulum 2013 pada masa pandemic covid-19. Jurnal artikel yang jadikan referensi untuk pengumpulan data, telah terakreditasi sinta dan telah terbukti originalitas dan validasi nya sehingga dapat dipastikan bahwa sumber yang kami kutip dapat dipertanggung jawabkan hasilnya.

Penelitian ini dilakukan dari rumah, objek penelitian dari artikel ini adalah guru, orangtua, juga siswa di Indonesia. Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekolah di masa pandemic yang dimana

pembelajarannya dilakukan secara daring. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca juga untuk pendidikan di Indonesia yang diharapkan dapat menjadi lebih baik meskipun di masa pandemic.

Analisis data yang dilakukan secara keseluruhan melalui beberapa rujukan e-artikel, juga penganalisisan data yang dibahas dari sudut pandang profesionalitas seorang guru menghasilkan informasi yang mendorong tercapainya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien bagi pendidikan di Indonesia. Pembahasan ini berdasarkan kondisi nyata di lapangan tentang kurikulum 2013 pada pembelajaran jarak jauh yang tengah dilaksanakan dimasa pandemi covid-19. Pembahasan tersebut mencakup problematika apa saja yang dirasakan oleh orang tua maupun siswa juga pihak sekolah, efektifitas penerapan kurikulum 2013 di masa pandemi, peran apa saja yang dapat dilakukan guru, dan orang tua dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini juga upaya yang dapat dilakukan baik guru, orang tua maupun siswa untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum di masa pandemi saat ini. Yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi para guru untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolahnya masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Jarak Jauh

Dampak dari mewabahnya virus Covid-19, kegiatan pada bidang pembelajaran mengalami perubahan yang semula dilaksanakan secara langsung (tatap muka) menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (tatap maya), pembelajaran jarak jauh tentunya dilakukan dengan berjarak dan dilakukan di luar sekolah. Pembelajaran jarak jauh, memanfaatkan teknologi informasi yang dapat menghubungkan antara dua orang atau bahkan lebih dan merupakan sarana untuk memperoleh, mengumpulkan, menyimpan, dan mengirimkan data dalam bentuk pemanfaatan computer dan internet dalam proses pembelajaran (Sari, 2020). Pembelajaran jarak jauh juga dapat disebut dengan *daring/e-learning* yang dilaksanakan secara online pada setiap lokasi yang berbeda, serta menekankan terhadap fokus siswa untuk menerima informasi dan materi yang di jelaskan oleh guru secara online (Putri & Suyadi, 2021).

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, tentunya agar dapat memudahkan siswa untuk memahami apa yang diajarkan. Peran guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan akan efektif ketika guru dapat menentukan bentuk, metode, dan juga makna dari pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, dengan harus tetap memperhatikan bagaimana karakteristik dari siswa. Pada masa pandemi Covid-19 ini, selain melaksanakan pembelajaran berdasarkan anjuran pemerintah yaitu secara online, guru juga harus tetap mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013, pelaksanaan kurikulum 2013 yang di implementasikan di Sekolah Dasar yaitu melalui pendekatan *scientific*. Dimana peserta didik yang menjadi pusat untuk belajar (Saputra et al., 2021).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia di Indonesia supaya menjadi pribadi dan warga negara yang baik, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta dapat berkontribusi pada kehidupan berbangsa dan bernegara, bermasyarakat dan peradaban dunia (Widodo, 2018). Menurut pendapat (Maladerita et al., 2021) pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang Berdasarkan pada tematik integrasi, dengan pendekatan *scientific*. Proses kegiatan pembelajaran lebih menekankan dalam kegiatan bertanya, mengamati, mengkomunikasikan, dan mengumpulkan informasi agar dalam pelaksanaannya akan tercapai kompetensi yang seimbang antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pada implementasi kurikulum 2013 guru memiliki peran yang strategis dalam menerapkan dan juga mengembangkan kurikulum 2013 di sekolah. Peranan guru sebagai pembimbing, motivator, innovator dan sebagai evaluator harus memiliki kesiapan untuk menjadi faktor paling penting dalam implementasi kurikulum 2013 karena, guru harus lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dalam implementasi kurikulum 2013 di masa pandemi Covid-19 guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Meskipun proses kegiatan belajar mengajar berbeda dari sebelumnya yaitu menjadi pembelajaran jarak jauh, kurikulum 2013 pada masa pandemi harus tetap tercapai dan sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah dan menteri pendidikan. Implementasi kurikulum 2013 harus dilaksanakan secara online selama masa Pandemi Covid-19. Dalam implementasinya, guru harus bisa memanfaatkan media belajar dengan aplikasi online untuk tercapainya tujuan kurikulum 2013, seperti aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, *Youtube*, *Google Classroom*, dan *WhatsApp*.

Beberapa aplikasi tersebut digunakan sesuai dengan kondisi siswa atau orang tua siswa, dari beberapa aplikasi tersebut Guru di beberapa Sekolah Dasar lebih sering menggunakan aplikasi *Youtube* dan *WhatsApp*. Hal ini dikarenakan kedua aplikasi tersebut lebih mudah digunakan dan mudah diakses. Guru akan menjelaskan materi secara lengkap menggunakan aplikasi *Youtube*, kemudian siswa dapat menyimak penjelasan guru dengan mudah. Dalam video materi yang diunggah pada aplikasi *Youtube*, guru dapat membuat video pembelajaran menjadi lebih menarik seperti menambahkan *background* dan animasi yang dapat membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar. Selain memanfaatkan aplikasi *Youtube*, dalam implementasi kurikulum 2013 guru juga dapat menyampaikan tugas dan materi menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Adapun kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh guru ketika mengimplementasikan kurikulum 2013 pada PJJ di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan pemaparan (Fikri et al., 2021) kendala yang umum terjadi adalah kendala jaringan dan layanan internet yang terkadang sulit di akses di beberapa bagian wilayah terutama dataran rendah. Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran jarak jauh yaitu masih banyak guru yang belum memahami bagaimana penggunaan media berbasis aplikasi online, tetapi meskipun demikian guru juga harus mengikuti perkembangan jaman yang memang selain karena Covid-19, saat ini merupakan era serba digital yang lebih memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana komunikasi. Peran guru sangatlah penting, demi keberhasilan dan ketercapaian tujuan dari kurikulum 2013, guru juga merupakan jembatan kesuksesan bagi siswa. Dengan begitu apapun kondisi dan tantangannya guru harus siap berperan untuk mendidik siswa demi menghasilkan generasi emas dimasa mendatang.

Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi selain guru, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi kurikulum 2013. Peranan orang tua sejatinya memang guru utama dan pertama bagi anaknya, keterlibatan orang tua memberikan pengajaran terhadap anak sesuai materi yang telah disampaikan oleh guru lalu menjalankan perannya sebagai guru pengganti selama kegiatan PJJ berlangsung (Yulianingsih & Nugroho, 2021). Posisi orang tua dalam PJJ ini sebagai partner yang begitu penting untuk keberhasilan pendidikan anaknya sehingga perlu diberikan beberapa panduan sesuai kebutuhan anak salah satu panduan mengenai informasi mengenai teknologi serta keterampilan yang di perlukan pada abad 21. Berdasarkan pendapat (Gustian, 2021), selama PJJ berlangsung ada beberapa peran orang tua terhadap implementasi kurikulum 2013 yaitu:

1. Mendampingi dan mengajarkan anak untuk mengerjakan tugas, sebagai tempat belajar anak, serta dapat memberikan penjelasan serta menerangkan materi yang telah diberikan oleh guru.
2. Mampu membantu anak dalam mengerjakan tugas, dan tanggap dalam membimbing anak agar mandiri sebagai suatu bentuk implementasi pembelajaran kurikulum 2013.
3. Menciptakan lingkungan dan suasana yang nyaman bagi anak untuk belajar. Hal tersebut penting dilakukan karena demi perkembangan anak dan juga memberikan motivasi terhadap anak agar memiliki rasa percaya diri. Karena lingkungan yang nyaman dan aman akan menjadi support utama bagi anak untuk mau belajar selama PJJ berlangsung. Jika anak tidak nyaman dan merasa tertekan, anak tidak dapat fokus untuk belajar.
4. Menjalin komunikasi secara intens dengan anak. Komunikasi yang baik antara anak dan orang tua sangatlah penting, orang tua harus memahami apa yang diinginkan oleh anak sehingga anak dapat lebih terbuka

terhadap orang tua. Dengan komunikasi yang baik dapat mempermudah orang tua untuk membimbing anak dalam belajar selama kegiatan belajar dilakukan di rumah.

5. Sebagai fasilitator. Dalam Implementasi kurikulum 2013 pada masa pandemi Covid-19, untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, orang tua harus memfasilitasi pendidikan anak dengan baik agar pembelajaran berlangsung lancar. Orang tua harus menyediakan media yang memadai demi kelancaran pembelajaran di rumah seperti menyediakan layanan internet terbaik, menyediakan media informasi yang memadai agar dapat dengan mudah mengakses aplikasi belajar online, serta orang tua harus mengikuti perkembangan zaman agar mampu menggunakan aplikasi belajar online dengan baik.
6. Dapat membagi waktu dengan baik antara pekerjaan, dan mendidik anak. Kedua hal tersebut sangat penting bagi orang tua, namun di masa pandemi seperti saat ini, pendidikan anak juga harus diutamakan. Orang tua harus dapat meluangkan sedikit waktunya untuk membimbing anak dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peranan orang tua sebagai guru di rumah selama masa pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus bertanggung jawab dalam kegiatan belajar anak selama proses belajar dilakukan di rumah. Orang tua harus lebih sabar dalam membimbing dan mengarahkan anak sebagaimana tugas yang dilakukan guru di sekolah. Peran orang tua dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat dan motivasi anak dalam belajar. Maka dari itu orang tua harus bisa menjadi guru terbaik selama pembelajaran berlangsung di rumah (Islam et al., 2021).

Selama belajar di rumah, orang tua harus bisa menerapkan metode pada kegiatan belajar yang menyenangkan pada anak, agar anak mau belajar (Covid- & Astuti, 2021). Orang tua juga dapat menumbuhkan minat belajar anak menggunakan hadiah, sebagai bentuk penghargaan bagi anak yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah dengan baik. Lingkungan yang positif, nyaman, aman, serta adanya dukungan dan motivasi akan membuat anak mau belajar dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, sudah jelas bahwa selain guru, orang tua juga menjadi faktor yang memiliki peranan penting selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Tercapainya tujuan kurikulum 2013 di masa pandemi memiliki keterlibatan antara orang tua dan guru. Implementasi kurikulum 2013 pada masa pandemi akan berjalan dengan baik selama orang tua mampu mendidik anak belajar dari rumah, serta terus memberikan dorongan agar anak mau belajar.

Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Siswa Sekolah Dasar

Efektivitas merupakan sebuah hasil pencapaian dari tujuan yang diharapkan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan. (Yakub, 2014) mengemukakan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat dari serangkaian alternatif untuk menentukan suatu pilihan dari berbagai pilihan lainnya. Efektivitas juga bisa di katakan sebagai suatu ukuran keberhasilan pada pencapaian yang telah di tentukan. Untuk mencapai efektivitas kurikulum 2013 dengan sebuah hasil yang maksimal maka semua elemen mulai dari kepala sekolah, guru, pekerja dan murid harus selalu bekerja sama dengan baik. Karena kurikulum 2013 ini bisa disebut hal baru yang ditetapkan pada proses pembelajaran yang menggantikan KTSP. Efektivitas merupakan adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berhubungan dengan terwujudnya semua pencapaian tujuan, terlaksananya tugas pokok, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari semua anggota (mulyasa, 2004)

Dalam dunia pendidikan, kerap kali terdengar istilah kurikulum yang dimaknai sebagai “lintasan pacu”. Istilah kurikulum ini berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat pacu). Maka kurikulum dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai suatu mata pelajaran yang harus diambil atau di tempuh oleh seorang pelajar mulai dari awal hingga akhir untuk memperoleh kesuksesan dalam hasil belajar. Selain itu (Caswell, 2017) berpendapat bahwa kurikulum adalah suatu susunan pengalaman yang dipakai guru sebagai pedoman untuk membimbing peserta didiknya menuju kedewasaan. Jadi kurikulum merupakan suatu rangkaian prosedur atau pedoman bagi guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kurikulum 2013 atau yang sering dikenal dengan kurikulum berbasis karakter. Peran sikap pada kurikulum 2013 menjadi unsur utama sebagai dasar penilaian keberhasilan, sebagai identitas dari suatu bangsa. Sikap seseorang bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, dalam kasus ini lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap sikap siswa. Kurikulum 2013 memiliki konsep yang mengedepankan siswa, yang dituntut untuk selalu aktif pada saat proses pembelajaran baik dalam diskusi kelompok maupun individu dan guru hanya sebagai pembimbing. Kurikulum 2013 tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi mulai dari tingkat lokal hingga tingkat global. Namun sebagai kurikulum baru, tentunya kurikulum 2013 akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam implementasi baik dari tingkat lokal maupun nasional. Masalah yang dihadapi siswa SD yaitu siswa harus selalu aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan guru saja. Standar penilaiannya mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi dan melakukan remedial secara berkala. Pada kurikulum 2013 buku dan kelengkapan dokumen sudah disiapkan dengan lengkap sehingga memacu guru untuk menerapkan budaya literasi, sehingga guru memiliki keterampilan dalam membuat RPP, dan menerapkan pendekatan scientific secara benar.

Penerapan kurikulum 2013 menuntut guru untuk selalu inovatif dan aktif dalam membimbing siswa agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran. Melewati kurikulum 2013 ini siswa diharapkan mampu untuk memiliki keterampilan abad 21 dengan memiliki *softskill* 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving* dan *Creativity and Innovation*). Dan siswa akan dibimbing dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, reflektif, logis, dan metakognitif, serta berpikir kreatif tingkat tinggi atau yang sering disebut dengan Higher Order of Thinking Skill (HOTS).

(Habe, 2017) dalam sistem pendidikan nasional 2012 menyatakan ada faktor faktor penentu yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum 2013. Penentu pertama, yaitu adanya kesesuaian kompetensi pendidik dengan tenaga kependidikan, dan kurikulum dengan buku teks. Penentu kedua, yaitu faktor pendukung yang mempunyai 3 unsur yaitu ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum, penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, penguatan manajemen dan budaya sekolah. (Ruja & Sukanto, 2015)

(Ardiyani, 2016) berpendapat bahwa penerapan kurikulum 2013 lebih bagus daripada kurikulum sebelumnya, meskipun dalam penilainya jauh lebih rumit, tetapi dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa dapat mencari jawaban sendiri dengan berdiskusi dan bertanya. Dalam kurikulum 2013 juga membuat siswa lebih aktif bertanya dan menjadi lebih aktif dalam mengerjakan sesuatu agar tidak hanya unggul dalam nilai saja tetapi menjadikan siswa jauh mempunyai karakter atau berkarakter. Efektivitas kurikulum 2013 harus ada keserasian pelaksanaan terhadap proses pembelajaran. Efektivitas bisa terlaksana jika faktor faktor penentu ada kesesuaian dan keserasian dalam proses pelaksanaannya, sehingga tujuan dari kurikulum 2013 benar benar terwujud.

Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa Sekolah Dasar

Pembelajaran jarak jauh atau yang sering dikenal dengan PJJ merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan media elektronik seperti *smartphone* ataupun laptop. Dalam proses pembelajaran jarak jauh pengajar dengan murid tidak bertatap muka secara langsung. (Rahmawati, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri di dapatkan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada peserta didik, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar peserta didik. Sedangkan (Prawiyogi, 2020) berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pelatihan yang diberikan kepada peserta didik yang tidak berkumpul bersama pada suatu ruangan kelas untuk menerima pelajaran secara langsung dari pengajar. Bahan pembelajaran biasanya diberikan secara langsung lewat google meet maupun zoom ataupun bisa melalui media lainnya seperti whatsapp group dan google classroom. Dalam pembelajaran jarak jauh di SD biasanya guru hanya memberikan tugas saja dan untuk menyampaikan materinya menggunakan metode ceramah melalui *voice note* whatsapp group ataupun google meet dan zoom.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SD terdapat faktor penting yang harus di perhatikan, agar pembelajaran jarak jauh bisa terlaksana dengan baik diantaranya yaitu jaringan internet yang mendukung, media pembelajaran yang memadai, kelincahan orang tua dalam mengoperasikan media pembelajaran, perhatian pada peserta didik, kemauan peserta didik dalam menerima pembelajaran, percaya diri pendidik dan relasi antar peserta didik. (Andrian, 2019) berpendapat bahwa terdapat keunggulan dalam proses pelaksanaan PJJ yaitu waktu belajar tidak terbatas waktu dan pengajar bisa menentukan kapan saja waktu untuk belajar, pengajar dapat memilih topik pembelajaran/materi sesuai dengan kebutuhan serta keinginan masing-masing, lamanya waktu belajar bisa disesuaikan oleh keinginan pengajar, pengajar menjadi lebih kreatif, pembelajaran bisa dilakukan dimana saja, dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif.

Selain keunggulan, terdapat juga kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diantaranya yaitu, jaringan internet tidak memadai, kurangnya sarana dalam proses pembelajaran, kurangnya konsentrasi anak sehingga membuat anak lamban dalam menerima materi yang diberikan dan anak tidak konsisten dengan jam belajarnya.

Dengan adanya kegiatan pembelajarn jarak jauh, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran hal ini dimaksudkan agar peran guru tidak dapat tergantikan oleh teknologi, teknologi hanyalah alat bantu dimana kunci utamanya tetap ada pada guru, terutama dalam pengembangan pendidikan karakter. Namun dalam mengajar, cara yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran jarak jauh yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan peran siswa dan tidak bertumpu pada guru. Tetapi dalam menggunakan media pendukung, guru dituntut untuk bisa lebih mencari sumber referensi dari internet untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik. (Herlambang , 2018) mengemukakan bahwa guru merupakan seorang pemimpin, fasilitator, dan pemberi motivasi bagi peserta didiknya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik dan menjadikan siswanya sesuai hakikat kemanusiaan. Selain itu, karena adanya jarak yang memisahkan antara guru dengan murid, guru harus bisa mengembangkan sikap yang lebih dewasa dan modern dengan lebih memperhatikan sikap dan perhatian kepada siswanya.

Terdapat syarat utama yang dapat menyebabkan keefektifan suatu pembelajaran, (Abidin, 2020) berpendapat bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi syarat yang telah ditentukan seperti rata-rata siswa dapat mengerjakan tugas yang telah ditetapkan, presensi waktu belajar dicurahkan sepenuhnya terhadap KBM, ketetapan antara kemampuan siswa dengan kandungan materi ajar sesuai, keberhasilan belajar siswa, mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan dan terstruktur. Keefektifan program kegiatan pembelajaran menurut (Munir, 2012) ditandai dengan adanya keberhasilan dalam mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman pembelajaran atraktif kepada siswa yang menyebabkan mereka aktif dalam kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan intruksional, serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan pembelajaran.

Agar keefektifan kegiatan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat berjalan dengan baik, maka perlu mempersiapkan beberapa hal dengan matang, diantaranya (1) sebelum dilakukannya proses kegiatan pembelajaran jarak jauh perlu mempersiapkan fasilitas yang mendukung, pelatihan kompetensi kepada, guru, siswa dan orang tua murid; (2) orang tua ikut serta mendampingi siswa dalam mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran jarak jauh sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik; (3) pemerintah maupun manajemen sekolah dapat mengoptimalkan segala fasilitas yang diperlukan pada saat proses pembelajaran agar kualitas kegiatan belajar dapat berjalan dan terjaga dengan baik.

Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kurikulum 2013 dan Upaya Menanggulunginya

Probelamtika pembelajaran jarak jauh ini terdapat beberapa sudut pandang. Menurut (Rizka & Nurfadhillah, 2021), permasalahanatau problemtika pembelajaran jarak jauh jika ditinjau dari sudut pandang Guru, yaitu:

1. Guru merasa kurang maksimal dalam hal menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Itu dikarenakan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung secara online, terkadang terkendala sinyal atau

jaringan internet yang terkadang terputus atau tersendat sehingga materi yang guru sampaikan kadang terputus ataupun guru harus mengulang-ngulang apa yang telah di sampaikan sebelumnya. Tentunya ini dirasa kurang efektif dari segi waktu juga pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran.

2. Kurang maksimalnya penggunaan model dan strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran. Guru telah mengupayakan menerapkan model juga strategi se tepat mungkin untuk mengefektifkan pembelajaran bagi siswa, hanya saja ketika pandemic Covid-19 seperti saat ini, tidak banyak yang dapat dilakukan guru. Meskipun guru harus terus berinovasi dalam mengolah materi menjadi mudah dipahami, tetapi jika segala sesuatu masih dilakukan secara online tentu guru merasa tidak leluasa dalam mengajar. Khususnya guru tidak mengetahui secara pasti apakah siswa benar-benar mengerti mengenai suatu materi jika hanya diminta mempelajari materi tersebut secara mandiri. Dan guru tidak dapat mengajar secara langsung dan menjawab secara spontan apa yang menjadi hambatan bagi siswa
3. Penerapan pendekatan saintifik. Menurut penelitian, kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik dimana proses pembelajaran meliputi; mengumpulkan informasi, menanya, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan. Dan ketika pandemic seperti saat ini, pendekatan tersebut dirasa kurang efektif sekarena banyak poin-poin yang dirasa belum maksimal dalam pelaksanaannya.
4. Guru masih terbebani dengan harus tercapainya ketuntasan kurikulum oleh peserta didik yang dimana siswa belum tentu paham dan mengerti apa yang telah siswa tersebut pelajari selama proses pembelajaran.
5. Guru dirasa kurang maksimal dalam menilai aspek sikap, keterampilan ataupun pengetahuan. Guru tidak melihat secara langsung apakah sikap siswa ini terpuji atau tidak, memenuhi standar nilai sikap atau tidak, akan tetapi nilai sikap harus ada karena salah satu syarat penilaian untuk kurikulum 2013. Lalu untuk aspek pengetahuan pun serupa. Guru tidak bisa memprediksi apakah siswa benar-benar mengerjakan tugasnya sendiri atau dibantu oleh orangtua, apakah siswa benar-benar mengerjakan penugasan berdasarkan media yang disediakan, dan apakah siswa benar-benar paham akan tugas yang dia kerjakan. Begitu pula dengan penilaian keterampilan
6. Guru juga kesulitan untuk berkomunikasi dengan siswa yang tidak memiliki ponsel yang terkadang masih harus bergantian dengan orangtua nya. Jika siswa memiliki ponsel pribadi guru akan lebih leluasa dalam mengajar, bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari siswa. Guru juga dapat berkomunikasi mengenai hambatan yang dirasakan siswa. Tetapi jika ponsel yang siswa gunakan masih milik orang tua, guru terbatas dalam berkomunikasi dengan siswa. Guru hanya berkomunikasi dengan siswa ketika jam sekolah saja, sehingga guru tidak dapat membantu siswa lebih dari waktu sekolah.
7. Guru merasa untuk kurikulum 2013 ini akan jauh lebih efektif jika dilakukan secara langsung atau tatap muka karna guru dan siswa akan merasa lebih nyaman dalam pembelajaran. Guru pun dapat mengajar secara spontan dan fleksibel dalam segi waktu. Terlebih juga kurikulum yang terus berganti, kerap menyulitkan guru dalam memberikan materi dan memastikan siswa paham akan materi tersebut.

Menurut pendapat (Basar et al., 2021) hambatan yang dirasakan baik guru maupun orangtua dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah:

1. Terbatasnya kemampuan baik guru maupun orangtua dalam pengoperasian media pembelajaran secara online. Guru masih belum terbiasa dan belum mampu beradaptasi dengan keadaan dimana segala sesuatunya di digitalisasi. Terlebih lagi bagi guru atau orangtua yang senior, dan terbiasa untuk mengajar secara luring atau tatap muka akan terasa lebih sulit untuk melakukan pekerjaan secara digital. Begitupun orangtua, yang merasa belum siap untuk mengajar sendiri anak-anaknya yang dimana biasanya, sebagian besar bentuk pengajaran itu dilakukan oleh guru di sekolah. Dan orang tua hanya membantu mengingatkan kembali. Sehingga banyak orang tua yang merasa kesulitan.
2. Keterbatasan internet yang dapat diakses. Untuk siswa di kota besar mungkin tidak merasakan kesulitan ini. Akan tetapi di daerah pelosok masih sangat sulit untuk akses internet juga ponsel. Status ekonomi orangtua pun tidak bisa di pukul rata semuanya mampu untuk membeli ponsel atau membeli kuota untuk mengakses

internet sehingga banyak anak yang putus sekolah karena tidak bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang dilakukan secara online ini.

3. Minat belajar siswa yang kian menurun. Saat ini dapat diamati bahwa minat belajar di Indonesia masih cenderung rendah, masih banyak siswa yang kurang semangat ketika kegiatan belajar mengajar. Dengan pembelajaran jarak jauh seperti saat ini, siswa tidak dapat bertemu dengan teman-teman kelasnya, tidak dapat bertemu gurunya di sekolah. Hal itu mengakibatkan siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar. Siswa juga cenderung lebih mudah stress dan sulit berfikir kritis sehingga akan sulit untuk memecahkan suatu masalah di masyarakat.

Jika ditinjau dari sudut pandang peserta didik, hambatan yang dialami oleh peserta didik ketika pembelajaran jarak jauh adalah:

1. Peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun siswa didukung dengan fasilitas ketersediaan perangkat elektronik yang memadai juga jaringan internet yang baik. Kurangnya minat literasi membuat pembelajaran jarak jauh ini terhambat. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam kurung waktu satu minggu seringkali molor menjadi dua minggu.
2. Adapun peserta didik yang tidak memiliki perangkat ponsel yang dapat digunakan untuk belajar. Jikapun ada, itu milik orangtuanya yang tidak jarang orangtuanya pun bekerja.
3. Siswa yang tinggal di daerah yang tidak memiliki akses internet yang baik akan tertinggal baik dari pelajarannya maupun informasi mengenai tugas yang dimana guru hanya dapat menyampaikan secara online baik melalui WhatsApp grup maupun Google Classroom.
4. Peserta didik yang mulai bosan melakukan pembelajaran daring sejak awal pandemic, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berprestasi di sekolah (Penelitian, 2020).

Upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Menyelesaikan Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir hambatan ketika pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut:

1. Guru dapat mengolah dan menyajikan materi pembelajaran dengan lebih menarik seperti menyajikannya menggunakan powerpoint menggunakan template yang menarik dan penuh warna, ataupun dengan video pembelajaran yang ditambahkan animasi agar suasana pembelajaran dapat lebih hidup
2. Guru dapat mengoperasikan media belajar online dengan cara yang sederhana seperti menggunakan media WhatsApp dan Youtube. Guru juga dapat mengikuti pelatihan dan workshop mengenai pengoperasian media belajar online guna meningkatkan kemampuan di bidang IT.
3. Guru dapat meningkatkan rasa peduli anak untuk belajar dengan sering menghubungi siswa via telepon atau videocall agar siswa tetap merasa diperhatikan oleh gurunya dan juga memberi pemahaman pada siswa bahwa sekolah daring maupun luring itu tetap sama hanya caranya saja yang sedikit berbeda. Tanpa mengurangi sedikitpun esensi dari belajar itu sendiri.
4. Bagi siswa yang tidak memiliki ponsel atau akses internet, dapat secara bergantian dengan orangtua dalam menggunakan ponsel. Jika benar-benar tidak ada akses internet, guru dapat memberikan penugasan pada siswa secara manual atau siswa mengerjakan penugasan yang diberikan secara manual. Untuk saat ini Kemendikbud telah merealisasikan program kuota pendidikan gratis bagi seluruh pelajar di Indonesia sehingga dapat mempermudah siswa dalam belajar jarak jauh.

Untuk kesulitan orangtua untuk mengajari anak di rumah adalah guru berkomunikasi dengan orangtua. Guru dapat membuat grup WhatsApp orangtua sehingga guru dapat dengan mudah membagikan informasi, dan membantu orangtua ketika mengajarkan anaknya belajar di rumah. Guru juga dapat memberikan kelonggaran waktu pengumpulan tugas agar siswa tetap dapat mengumpulkan tugas tepat waktu meskipun orangtuanya bekerja.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi memiliki kesesuaian data hasil penelitian sebelumnya oleh (Wahyuni et al., 2021) dan (Mustikaningrum et al., 2021) metode pembelajaran jarak jauh dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 mengalami kendala dan problematika. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa memang kendala yang dihadapi saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan terdapat kendala pada orang tua siswa sekolah dasar, yang menjadi hambatannya adalah orang tua yang sulit mengerti teknologi dan tak sedikit pula sibuk bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anaknya belajar di rumah dan tersebut merupakan fakta yang umum terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia khususnya orang tua/wali siswa sekolah dasar.

Kendala dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran jarak jauh tidak hanya pada orang tua, namun juga pada proses kegiatan belajar mengajar dan terhadap prestasi siswa. Pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran jarak jauh guru tidak dapat secara langsung menilai siswa dan melihat tumbuh kembangnya sehingga nilai siswa tidak maksimal atau kadang tidak sesuai. Karena tak sedikit juga orang tua yang mengerjakan tugas anaknya. Guru mengalami kesulitan mengamati perilaku dan hasil belajar siswa secara langsung yang hanya memanfaatkan hasil whatsapp saja. Maka dari itu dapat dikatakan implementasi kurikulum 2013 di masa pandemi ini kurang efektif. Peran orang tua dan guru menjadi dua hal yang paling utama demi ketercapaian tujuan kurikulum 2013. Pembelajaran jarak jauh dalam implementasi kurikulum 2013 dinilai belum efektif dan kurang maksimal. Jaringan internet yang kurang memadai, kesulitan guru dalam menilai secara langsung, dan keterbatasan waktu orang tua antara bekerja dan membimbing anaknya belajar di rumah.

Sejalan dengan hal tersebut dalam proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan sekarang ini belum dapat dikatakan sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan sebuah kondisi darurat yang harus dijalankan, dan masih terdapat berbagai kendala serta kekurangan sehingga pembelajaran yang dilakukan masih kurang optimal. Terkait dengan adanya kerjasama antara pemerintah dengan berbagai pihak dengan tujuan berupaya untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran jarak jauh baik dari segi akses belajar, peningkatan kesiapan pendidikan, sisi regulasi, akses sumber belajar serta peningkatan sumber jaringan agar dapat berjalan dengan baik. Upaya tersebut perlu ditingkatkan terus menerus agar optimalisasi pembelajaran jarak jauh tidak hanya untuk kondisi darurat saja tetapi dapat dipakai dalam situasi normal sesuai dengan keperluan belajar. (Basar, 2021)

KESIMPULAN

Dengan adanya pandemi seperti sekarang ini, memberikan dampak yang sangat besar terhadap indonesia khususnya dalam bidang pendidikan. Dengan adanya covid-19 mengharuskan seluruh siswa untuk melakukan pembelajaran di rumah tanpa terkecuali. Terdapat juga kelebihan dan kekurangan pada saat pembelajaran jarak jauh ini. Namun agar pembelajaran jarak jauh ini dapat berjalan dengan baik maka diperlukannya peran orang tua untuk memfasilitasi pada saat proses pembelajaran. Selain itu juga, agar keefektifan kegiatan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat berjalan dengan baik, di perlukan persiapan yang sangat matang, diantaranya (1) sebelum dilakukannya proses kegiatan pembelajaran jarak jauh perlu mempersiapkan fasilitas yang mendukung, pelatihan kompetensi kepada, guru, siswa dan orang tua murid; (2) orang tua ikut serta mendampingi siswa dalam mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran jarak jauh sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik; (3) pemerintah maupun manajemen sekolah dapat mengoptimalkan segala fasilitas yang diperlukan pada saat proses pembelajaran agar kualitas kegiatan belajar dapat berjalan dan terjaga dengan baik. Sisi positif dari covid-19 ini yaitu dengan adanya kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) maka dapat memberikan manfaat dalam menguasai kemajuan teknologi serta dapat mengatasi permasalahan dalam pendidikan di indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *jurnal Research and Development Journal of Education*, 7, No 2, 132-146. Diambil kembali dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>
- Andrian, Y. (2019, Maret). Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013. *penelitian ilmu pendidikan*, 12, No 1, 14-23.
- Ardiyani, O. (2016, Maret). Efektivitas Penerapan Kurikulum. *Pemikiran Islam*, XVI, 26-39.
- Basar, A. M., Islam, P. A., Nurul, S., Cikarang, F., & Bekasi, B. (2021). *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)*. 2(1), 208–218.
- Caswell, H. (2017). Inquiry Based Learning from the Learner’s Point of View: A Teacher Candidate’s Success Story. *Humanistic Mathematics*, 7, 162-186.
- Covid-, P., & Astuti, I. Y. (2021). *Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa*. 5(2), 1454–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Fikri, M., Ananda, M. Z., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, S. A., & Suryanda, A. (2021). *Kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis*. 9(1), 145–148.
- Gustian, D. (2021). *Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19*. 12(Nomor 2).
- Habe, H. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains*, 2, 40-45.
- Herlambang , Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah Krisis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Islam, P., Usia, A., & Gresik, U. M. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Abstrak*. 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Latip, A., Studi, P., Ilmu, P., & Alam, P. (2020). *Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di*. 1(2), 107–115.
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., Bentri, A., Doktor, P., Pendidikan, I., & Negeri, U. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. 3(6), 4771–4776.
- mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Ayu, S., & Umar, M. (2021). *Kurikulum dan Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 The Implementation of Character Education Integrated to Curriculum and Learning Methods During Covid-19 Pandemic*. 7(2), 154–164.
- NASBI, I. (2017). Manajemen Kurikulum: sebuah kajian teoritis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1, No 3, 318-330.
- oemar, h. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan, P., Usia, A., & Padang, U. N. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(2), 643–653.
- Penelitian, J. (2020). *Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy* : 7(4), 281–288.
- Putri, R. D. P., & Suyadi. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912–3919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1442>

- 128 *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 – Alvira Oktavia Safitri, Puji Ayu Handayani, Regina Nurul Sakinah, Prihantini*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1926>
- Prawiyogi, A. G. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Pendidikan Dasar*, 11 No 1 (2020), 94-101.
- Rahmawati. (2020). Pelatihan dan Pengembangan Jarak Jauh berbasis Digital. *Pendidikan Usia Dini*, 9 No 1 (2020). Diambil kembali dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491>
- Rizka, N., & Nurfadhillah, S. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Kurikulum 2013 Kelas IV SDN Taman Cibodas Kota Tangerang. 3(3), 40–45.
- Ruja, N., & Sukanto. (2015). Survei Permasalahan Implementasi. *SEJARAH DAN BUDAYA*, 2, 50-62.
- Saputra, V. H., Pasha, D., & Indonesia, U. T. (2021). *Komik Digital Berbasis Scientific Method Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi COVID - 19*. 4(1), 1–12.
- Sari, L. (2020). Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, No 2, Desember 2016 (166-178)*, 20, 167-178.
- Sudrajat, T., Komarudin, O., Zaqiah, Q. Y., Gunung, S., Bandung, D., Hubei, P., & Berskala, P. S. (2020). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 6(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3960178>
- Using, M., Technology, N., Sutini, C., Rasyid, Y., Mode, E. T., & Li, G. (2020). *Regional Language Education in the Era of the Industrial Revolution Era 4 . 0 : An Idea About Education in the Techno-pedagogy Perspective*. 5–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042068>
- Wahyuni, Y., Gistituati, N., & Bentri, A. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(6), 5556–5564.
- Widodo, S. (2018). Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Edisi. *Jurnal Pena Karakter*, 01(01), 54. <http://e-journal.hikmahuniversity.ac.id/index.php/jpk/aerticle/view/52>
- Wijayani, E. (2016). Inovasi Pengelolaan Kurikulum. *Journal article* , 435-443.
- Yakub, V. H. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Yulianingsih, W., & Nugroho, R. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Yuniarti, Y., Mulyati, T., Abidin, Y., Herlambang, Y. T., & Yusron, E. (2021). *Eksplorasi Pembelajaran Matematika Secara Daring dalam*. 5(2), 856–871.